

**AGENDA SETTING MEDIA DALAM PEMBERITAAN PERANG ISRAEL-PALESTINA DI CNN.COM
DAN AL JAZEERA.COM**

Oktafiani Herlina

Program Studi Penyiaran/ AKRB Yogyakarta

oktafiani.herlina@gmail.com

ABSTRACT

Agenda Setting Theory is a theory used in mass communication to influence the public. Media build issues which are more important than other issues because of its ability to influence and develop public opinion. CNN and Al Jazeera are two major mass media that represent the West and the East. They have a setting agenda that can not be separated from media agenda setting, the public agenda setting, and the media policy agenda. The purpose of this research is to get answer how agenda setting influence the two media and how it influences reporting on the Israeli-Palestinian war. The method used is to describe texts using framing analysis with agenda setting theory. As the results, CNN and Al Jazeera are influenced by the vision and mission of these media as well as Western and Middle Eastern ideologies. The Public agenda setting and public policy agenda in the media is influenced by social and political system and the prevailing values in which the media is raised.

Keywords: *Agenda Setting Theory, CNN, Al Jazeera, Israel-Palestina*

ABSTRAK

Teori *agenda setting* merupakan teori yang digunakan dalam komunikasi massa untuk mempengaruhi publik. Media membangun isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lainnya karena kemampuannya untuk mempengaruhi dan membangun opini khalayak. CNN dan Al Jazeera adalah dua media massa besar yang merepresentasikan Barat dan Timur. Mereka memiliki *agenda setting* yang tidak dapat dipisahkan dari *media agenda setting*, *agenda setting publik*, dan agenda kebijakan media. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh jawaban bagaimana *agenda setting* memengaruhi kedua media dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemberitaan perang Israel- Palestina. Metode yang digunakan adalah dengan mendeskripsikan teks-teks dengan analisis *framing* dengan teori *agenda setting*. Hasilnya, CNN dan Al Jazeera dipengaruhi oleh visi dan misi media tersebut dan juga ideologi Barat dan Timur Tengah. *Agenda setting* publik dan agenda kebijakan publik di media tersebut dipengaruhi oleh sistem sosial dan politik dan nilai-nilai yang berlaku tempat media itu dibesarkan.

Kata Kunci: *Teori Agenda Setting, CNN, Al Jazeera, Israel-Palestina*

PENDAHULUAN

Perang di Timur Tengah antara Israel-Palestina muncul akibat gerakan zionisme yang dipelopori oleh Theodor Herzl pada 1895. Zionisme merupakan suatu paham dan juga gerakan yang bersifat politis, rasial, dan ekstrim untuk mendirikan negara khusus Yahudi. Inggris kemudian memfasilitasi komunitas Yahudi dengan bangsa Palestina dan kemudian menghasilkan *White Paper* pada 20 Oktober 1930. Tujuan gerakan tersebut adalah ingin mendirikan negara Yahudi. Masalah Palestina bermula dari sengketa akibat pendudukan yang dilakukan oleh Israel di wilayah Palestina. Pada 29 November 1947, PBB memutuskan untuk membagi wilayah Palestina berdasarkan resolusi.

Saat ini, perang kembali terjadi antara Israel dan Palestina. Perang meletus akibat pendudukan terus menerus melakukan kekejaman kepada penduduk Palestina. Hal tersebut memicu kelompok perlawanan Palestina melancarkan invasi dan serangan besar-besaran ke Israel dari darat, laut, dan udara melalui Jalur Gaza pada 7 Oktober 2023 sebagai respon atas

blokade yang sudah 17 tahun terjadi (Adryamarthanino dan Indriawati, 2023). Operasi yang disebut sebagai operasi Badai Al Aqsa ini baru pertama kali terjadi di wilayah Israel sejak 1948. Operasi dimulai dengan peluncuran 5.000 roket ke arah kota-kota besar di Israel saat Hari Yomkippur. Akibat serangan tersebut diberitakan 1.200 orang dilaporkan menjadi korban dan 240 diantaranya dijadikan tawanan baik dari warga sipil, militer, maupun orang asing. Operasi ini mendapatkan balasan dari Israel dengan melancarkan Operasi Pedang Besi. Sebagai aksi balasan, Israel mengerahkan artileri udara yang menargetkan banyak tempat, termasuk gedung-gedung pemukiman dan rumah sakit (RRI.co.id, n.d.). Bangunan-bangunan strategis dan infrastruktur sipil termasuk sekolah, universitas, masjid, gereja, bank, dan situs bersejarah tak luput dari serangan.

Hingga saat ini (pada hari ke-103), dilaporkan sebanyak 31.447 ribu orang lebih warga sipil tewas atau terkubur hidup-hidup di reruntuhan gedung, 61.504 orang terluka, dan 1,9 juta dari 2,3

juta penduduk di wilayah tersebut mengungsi sejak 7 Oktober 2023.

Dari peristiwa itu, terdapat perbedaan bagaimana media memberitakan perang. Media selalu memperbarui informasi dan perkembangan situasi. Akan tetapi, ada beberapa perbedaan informasi yang dipublikasikan oleh media karena pembedaan media satu dengan lainnya berbeda. Di samping itu, beragamnya informasi terkait konflik itu dapat membangun persepsi dan opini yang berbeda bagi pembaca. Hal ini sekaligus dapat menyebabkan perbedaan interpretasi orang terkait peristiwa ini.

Realitas komunikasi dan informasi di suatu negara masih didominasi oleh media-media dari negara maju, sehingga memunculkan ketidakseimbangan narasi yang disampaikan oleh media. Hal ini kemudian menimbulkan adanya ketidakseimbangan arus informasi dan komunikasi dalam tatanan komunikasi dan informasi global. Akibatnya, narasi yang disampaikan oleh media-media yang mendominasi informasi global juga kemudian sangat

berpengaruh terhadap opini masyarakat di suatu negara.

CNN, New York Times, Reuters, BBC, dan Associated Press memberikan narasi yang berbeda dengan narasi yang disampaikan oleh Al Jazeera, Al Arabiya Al Mayadeen, dan Al Quds. Dua kelompok media tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda dengan informasi yang diberitakan. Media dapat membangun dan mempengaruhi opini publik karena memiliki ideologi dan *agenda setting* yang berbeda dalam pemberitaannya.

Perbedaan tersebut menyebabkan pembedaan (*framing*) berita media satu ke media lainnya dipengaruhi oleh latar belakang media, visi dan misi, dan ideologinya. Perbedaan ini terlihat dari banyak hal, seperti pemilihan sudut pandang (*angle*) berita, pemilihan judul dan diksi dalam isi berita, serta tampilan foto dan grafis yang digunakan oleh media satu dengan media lainnya.

Salah satu contohnya adalah berita yang dimuat di CNN.com pada 11 Oktober 2023 tentang temuan bayi dan anak-anak dengan kepala terpenggal di Kfar Aza, sebelah selatan Israel setelah kelompok

perlawanan menyerang Kibbutz. Dua hari kemudian, Al Jazeera mengklarifikasi kabar yang dimuat di CNN, jika informasi tersebut tidak benar. Foto pada berita tersebut menampilkan tentara Israel dan foto di berita kedua memperlihatkan gambar korban-korban serangan di Kfar Aza. Berawal dari simpang siurnya kebenaran berita di beberapa media di atas, maka penulis ingin meneliti *agenda setting* yang menjadi bagian dari *framing media* di CNN.com dan Aljazeera.com.

Agenda setting adalah proses di mana beberapa masalah menarik perhatian dari kacamata politik (Astari, 2021, p. 133). Mc Combs dkk dalam (Herlambang, 2023, p. 457) menjelaskan frekuensi pemberitaan media yang menyebutkan dan mencakup objek (misalnya isu dan tokoh masyarakat) sebagian besar menentukan objek mana yang termasuk dianggap penting bagi masyarakat.

Media menentukan arti penting publik objek atau atributnya. Ketika isu-isu diangkat dalam skala besar, dapat ditafsirkan jika isu tersebut penting, meskipun audiens mungkin memiliki pendapat yang berbeda. Sedangkan

tingkat kedua berfokus pada atribut-atribut yang menggambarkan permasalahan tertentu dan menegaskan bahwa atribut-atribut yang menonjol dapat ditransfer dari media ke agenda publik. Sering dibandingkan dengan *framing*, *agenda setting* ini menunjukkan bahwa media mendikte bagaimana suatu isu pemikiran melalui seleksi dan penempatan dalam berita yang berfokus pada atribut tertentu.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membongkar *agenda setting* media dan ideologi yang digunakan dalam pemberitaan suatu media dengan menemukan bagaimana media menetapkan agenda dan menentukan topik yang diberitakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap isu konflik Israel- Palestina.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis teks dengan melihat bagaimana *agenda setting* dan ideologi suatu media dapat memengaruhi pembingkai berita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumen, yaitu dengan mengumpulkan potongan-potongan berita, baik dari CNN ataupun dari Al Jazeera dan potongan pernyataan-pernyataan para pimpinan negara dan studi pustaka dengan mengumpulkan literatur-literatur yang mendukung materi ini.

Media CNN.com dan Al Jazeera.com dipilih karena keduanya merupakan media dengan jumlah kantor biro tersebar, memiliki beberapa *channel*, dan portal berita yang mewakili sudut pandang dan ideologi yang berbeda. CNN.com mewakili sudut pandang dan ideologi yang berbeda. Sebab lainnya adalah, kedua media tersebut memiliki konten yang beragam yang dipublikasikan secara online, siaran, dan menggunakan berbagai media sosial. Jenis berita yang disiarkan pun beragam berupa *hardnews*, *feature*, opini, investigasi, interaksi yang disajikan dalam beberapa bentuk teks, foto, dan video.

Objek penelitian ini adalah keseluruhan berita perang Palestina-Israel. Sampel penelitian ini adalah berita

yang ada di CNN.com dan Al Jazeera.com pada 7 Oktober sampai 31 Januari 2024. Pemilihan edisi tersebut didasarkan pada pertimbangan terjadinya eskalasi konflik yang menyebabkan perang, tidak hanya di Palestina- Israel, akan tetapi kemudian meluas hingga Timur Tengah seperti Libanon, Irak, Suriah, Iran, Yaman serta negara lain di sekitarnya dan melibatkan negara adikuasa Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Prancis, Jerman, dan lainnya. Oleh karena itu, objek penelitian ini dititikberatkan pada bagaimana perang tersebut diinformasikan kepada masyarakat luas melalui berbagai liputan. Untuk memperjelas penelitian ini dan supaya hasilnya dapat fokus, maka penelitian menggunakan teori *agenda setting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa, *agenda setting* adalah “pengaturan agenda”. Agenda sendiri secara bahasa, artinya buku catatan atau acara. Secara istilah, agenda bermakna “tujuan”. Dalam istilah “agenda tersembunyi” (*hidden agenda*) adalah maksud tertentu yang tidak dikemukakan eksplisit. *Agenda setting* disebut juga

agenda media. Setiap media memiliki agenda massanya sendiri sesuai dengan visi dan misi top manajemen, perusahaan, organisasi, dan khususnya pemilik media (Efendi et al., 2023, p. 1).

Teori *agenda setting* berhubungan dengan *agenda setting* media, *agenda setting* publik, dan agenda kebijakan publik. *Agenda Setting* Media didapatkan karena setiap media memiliki visi misi yang menjadi filosofi media massa (*company philosophy*). Ini menjadi nilai dasar (*base values*) yang harus ditaati wartawan dalam menulis berita. Nilai-nilai dasar tersebut bisa bersifat ideologis, politis maupun ekonomis yang menjadi kerangka acuan dalam menyusun kebijakan editorial (*editorial policy*) sebuah media massa (Efendi et al., 2023, p. 1). Dengan demikian, setiap media memiliki agenda yang sejak awal di-*setting* dalam perencanaan media.

Kebijakan redaksi menentukan layak tidak sebuah berita dipublikasikan di media tersebut. Redaksi berfungsi menjadi penjaga gerbang (*gatekeeper*) yang menjadi pengawal kebijakan redaksi dan bertugas menyeleksi topik yang dipandang penting dan menarik. Lolos

tidaknya sebuah peristiwa yang diberitakan ke publik tergantung hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh redaktur. Dalam proses pemeriksaan tersebut, redaktur dapat bersifat subjektif dan meloloskan berita yang dipublikasikan bergantung pada selera redaktur. Agenda dan *gatekeeping* mengendalikan akses terhadap berita, informasi, dan hiburan.

1. CNN

A. *Agenda Setting* CNN

CNN merupakan media yang didirikan di Amerika Serikat pada 1980. Media ini dimiliki oleh seorang pengusaha media besar Ted Tuner. Ted mendonasikan keuntungan yang diperolehnya di badan-badan PBB dan mendirikan Yayasan PBB. CNN merupakan jaringan televisi berbayar yang menjadi unit usaha bagian dari konglomerasi AOL Time Warner. Ted menempatkan orang-orang Yahudi di posisi penting di dalam CNN (*Enam Perusahaan Yahudi Kuasai Media Dunia Yahudi Kuasai Jagat*, n.d.). CNN kemudian diakuisisi Time Warner oleh seorang Yahudi, Gerald Levin. CNN menjadi media yang berpihak dan mengikuti keinginan

dan kepentingan Time Warner. Apalagi setelah bergabung dengan American Online (AOL). Kini, CNN aktif dipimpin oleh orang-orang Yahudi.

CNN cenderung mendukung kepentingan Amerika setelah adanya perubahan kepemimpinan dan kepemilikan. CNN yang awalnya netral saat dimiliki Ted Turner, menjadi media yang berpihak. Mereka menggunakan semboyan "Kita tidak sekedar memberikan pengaruh yang menentukan dalam sistem politik yang kita kehendaki serta kontrol terhadap pemerintah, kita juga melakukan kontrol terhadap pikiran dan jiwa anak-anak mereka". Siaran televisi paling berpengaruh ini memiliki jaringan hampir menguasai seluruh jagad yang dikuasai juga oleh Yahudi (Alhikmah, 2011). Oleh karena itu, dalam pemberitaan perang Israel-Palestina, CNN tidak bisa bersikap netral dalam pemberitaannya. Hal tersebut terlihat dalam beberapa *headline* pemberitaannya.

B. *Agenda Setting* Publik

Agenda setting publik menjelaskan bagaimana media digunakan untuk

menggiring opini publik dan menjadi alat yang efektif untuk melancarkan propaganda. Media di Negara Barat, adalah contoh perang di era modern, dimana perang lebih mengandalkan kekuatan media dibandingkan kekuatan fisik. Pemberitaan di suatu media dapat menjangkau publik yang lebih luas dan dapat memengaruhi publik untuk mendukung kebijakan Barat.

CNN sendiri awalnya adalah saluran televisi pertama yang menyiarkan liputan berita 24 jam, dan stasiun televisi berita pertama di Amerika Serikat. CNN dimiliki oleh perusahaan induk Warner Bros Discovery. Sejak kemunculannya di dunia pertelevisian Amerika Serikat, CNN memperluas jangkauannya ke sejumlah perusahaan televisi kabel dan satelit, beberapa situs web, dan saluran khusus dengan jangkauan terbatas (seperti CNN Airport Network). CNN memiliki 36 biro (10 dari dalam negeri AS dan 26 dari seluruh dunia), lebih dari 900 stasiun afiliasi lokal, dan beberapa jaringan

regional berbahasa selain Inggris di seluruh dunia.

Pers atau media di Amerika menggunakan demokrasi sebagai bagian dari nilai-nilai yang mereka tanamkan dalam pemberitaan. Mereka memandang bahwa jika politik luar negeri Amerika Serikat yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut akan didukung. Akan tetapi, media di Amerika Serikat akan bersikap tidak adil atau bias terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam dan perkembangan negeri-negeri muslim atau Timur Tengah.

Pemerintah Amerika Serikat sering menyebarkan opini yang tidak benar terhadap muslim dan menggiring opini publik supaya negara-negara di dunia mendukung kebijakannya melalui perang opini di media massa. Sementara itu, sebagian besar media global sudah dikuasai oleh Yahudi. Media tersebut digunakan untuk memengaruhi dan membangun opini publik. Sehingga publik akan mempercayai narasi- narasi yang disampaikan oleh media tersebut.

C. Agenda Kebijakan Media

Media massa bisa membesar-besarkan apa yang sebenarnya kecil dan bisa mengecilkan sesuatu yang sebenarnya sangat besar. Bahkan bisa saja media tidak memberitakan suatu realitas sama sekali, padahal realitas tersebut ada dan nyata adanya. Hal tersebut bergantung kepada reporter yang melakukan liputan di lapangan, kebijakan redaksional, dan editorial. Terkadang visi dan misi perusahaan media dan pemilik media juga dapat memengaruhi bagaimana suatu berita itu dibingkai dan dinarasikan atau bagaimana pemilihan realitas terkait perlu tidaknya suatu informasi disampaikan.

Teori ini memperlihatkan bagaimana *agenda setting* CNN.com berkaitan dengan pemberitaan perang Israel-Palestina yang berlangsung sejak serangan 7 Oktober 2023. *Agenda setting* kedua media tersebut terungkap melalui beberapa sudut pandang media dalam memberitakan beberapa hal; (a) pemicu perang, (b) situasi perang, dan (c) upaya mediasi dan gencatan senjata yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Berikut adalah *framing* berita di CNN.com :

a. Pemicu Perang

Dalam pemberitaan CNN.com diberitakan, Hamas menerobos tembok pembatas Gaza-Israel dan memaksa masuk melalui penyeberangan perbatasan Gaza ke pemukiman terdekat dan instalasi militer Israel. Serangan 7 Oktober 2023 yang menyebabkan 1200 orang tewas dan 250 orang ditawan menjadi faktor pemicu perang ini terjadi. Dikabarkan bahwa kelompok perlawanan Palestina meluncurkan 5000 roket ke wilayah Israel di pagi hari secara mendadak. Hamas memberi nama operasi ini Badai Al Aqsha.

Akibat serangan tersebut, Israel melakukan serangan balik ke wilayah Palestina dan menghancurkan bangunan-bangunan infrastruktur penting, menjadi markas organisasi militan Palestina Hamas. Tentara *Israel Defense Federation (IDF)* memborbardir wilayah Gaza dan membunuh puluhan ribu warga sipil termasuk bayi, anak-anak, perempuan, dan orang tua serta melukai puluhan ribu lainnya. Israel juga memaksa ribuan orang meninggalkan tempat tinggalnya untuk mengungsi di tempat aman yang sudah ditetapkan dan di perbatasan Rafah.

b. Situasi Perang

Israel mengklaim serbuan Hamas ke wilayah Israel merupakan bentuk teror dan mereka memasukkan Hamas sebagai kelompok teroris global. Amerika Serikat dan Uni Eropa bahkan menetapkan status buron terhadap petinggi-petinggi Hamas, Ismael Haniyeh, Muhammad Deif, Yahya Sinwar, dan Muhammad Isra. Amerika dan negara-negara Uni Eropa juga membekukan beberapa rekening pemimpin Hamas.

Pihak Israel menyebarkan slebaran kepada masyarakat Palestina dan menjanjikan akan memberikan sejumlah uang bagi masyarakat Palestina yang bersedia memberitahu keberadaan pemimpin Hamas. Perdana Menteri Israel juga mengancam akan memburu mereka di seluruh negara.

Saat serangan 7 Oktober tersebut, CNN memberitakan beberapa anak ditemukan dalam keadaan tanpa kepala karena dipenggal. Hamas juga dituduh melakukan sejumlah pemerkosaan saat serangan itu berlangsung di samping melakukan penculikan terhadap orang tua, perempuan, anak-anak dan menyerang warga sipil. Dalam

pemberitaan, dikabarkan serangan itu dilakukan bersamaan saat festival musik di Re'im Supernova dan menewaskan sedikitnya 260 warga sipil. Seorang reporter CNN sempat melakukan reportase dalam posisi tiarap dengan keterangan bahwa Hamas masih menyerang Israel setelah kejadian tersebut.

Perdana Menteri Benjamin Netanyahu bersumpah akan menyerang Hamas dan tidak akan menghentikan perang sebelum menghancurkan Hamas. Hal itu dilakukan karena menurut Netanyahu, tindakan Hamas merupakan tindakan terror terhadap Israel. Serangan balik yang dilakukan Israel terhadap Palestina dilakukan semata-mata untuk melindungi diri (*self-defense*). Apa yang dilakukan oleh Israel tersebut mendapatkan dukungan positif dari sekutunya, diantaranya yaitu Amerika Serikat, Prancis, Inggris, Kanada, Jerman, Swiss, dan negara Eropa lainnya.

Dalam berita yang dimuat CNN, Israel kemudian melakukan aksi balasan dengan memborbardir wilayah Palestina. Hamas disebut menjadikan rumah sakit, sekolah, dan kamar anak sebagai tempat

persembunyian mereka. Sebagai bukti, CNN menampilkan *statement* juru bicara IDF, Daniel Hagari saat melakukan penyisiran di sebuah rumah sakit di Gaza. Juru bicara IDF menunjukkan temuan daftar yang diinformasikan merupakan nama anggota Hamas. CNN.com juga memberitakan terowongan yang digunakan sebagai markas Hamas di RS Al Shifa dimana ditemukan gudang senjata di bawah tanah dan temuan ruang bawah tanah yang digunakan sebagai markas kelompok pejuang Palestina di Rumah Sakit Indonesia. Oleh karena itu, rumah sakit tersebut kemudian dihancurkan oleh IDF. Israel juga mengatakan dalam pernyataannya jika menemukan senjata di kamar anak-anak di sebuah rumah di Gaza, sebagai bukti bahwa organisasi tersebut merupakan organisasi teroris terlarang yang dapat mengancam keselamatan penduduk Palestina. Pihak Israel juga mengumumkan melalui media temuan terowongan Hamas dimana di dalamnya ada buku Adolf Hitler *Mein Kampf* dalam Bahasa Arab, untuk membenarkan bahwa ada keterkaitan antara Hamas dengan genosida Yahudi yang dilakukan oleh Nazi. Itu menjadi

alasan bagi Israel untuk menyerang seluruh wilayah tanpa pandang bulu, tak terkecuali fasilitas kesehatan, kamp pengungsian, *United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees* (UNRWA) dan lainnya. Dalam beberapa berita, kutipan wawancara petinggi IDF dengan media tersebut mengatakan bahwa Hamas menjadikan penduduk sipil sebagai tameng karena mereka bersembunyi di sekitar penduduk.

c. Upaya Mediasi dan Gencatan Senjata

Israel dan kelompok perlawanan melakukan gencatan senjata pada Desember 2023 setelah dimediasi oleh Qatar. Pada saat gencatan senjata, kedua kelompok sepakat untuk tukar-menukar tahanan. Gencatan senjata berlangsung pada 24 November 2023 selama 4 hari, kemudian diperpanjang hingga 1 Desember 2023. Pihak Israel menyerahkan tawanannya kepada Palang Merah Internasional dan pihak Palestina menyerahkan tawanannya kepada Palang Merah Dunia. Mereka juga menyepakati supaya bantuan kemanusiaan bisa masuk ke Gaza.

Pihak Israel memperbolehkan orang asing keluar dari Gaza melalui pintu Rafah. Pada saat kesepakatan tersebut dilakukan, pihak Israel menuding Hamas melanggar kesepakatan dan tidak akan memperpanjang gencatan senjata atau melanjutkan perang lagi. Sebagaimana dinyatakan oleh PM Israel Benjamin Netanyahu, bahwa mereka tidak akan menghentikan perang sebelum berhasil mengalahkan Hamas.

2. Al Jazeera

a. *Agenda Setting* Al Jazeera

Al Jazeera awalnya adalah stasiun televisi berita independen pertama di Arab. Media ini menjadi saluran edukasi terutama sosial dan politik masyarakat Arab dan Timur Tengah. Stasiun ini didirikan pada 1 November 1996 di Doha, Qatar oleh Hamad bin Khalifa al-Tsani.

Stasiun televisi ini paling populer di kawasan Timur Tengah. Stasiun ini memberitakan informasi selama 24 jam per hari dari seluruh dunia dengan fokus utamanya mengenai konflik di suatu wilayah, terutama di Timur Tengah. Sejak awal didirikan, stasiun televisi ini menarik dunia dan mampu menggeser dominasi

media barat, lembaga, dan kantor berita internasional melalui liputan-liputannya. Liputan pertamanya melaporkan konflik Afghanistan dan Irak seobyektif mungkin dengan mengungkap aspek *human interest*.

Al Jazeera kemudian semakin maju dan mengembangkan diri ke dalam portal berita digital. Pada 1 Januari tahun 2001, Al Jazeera berhasil meluncurkan situs web berita berbahasa Arab <http://www.aljazeera.net/portal> untuk menjangkau pembaca yang lebih luas dan situs berbahasa Inggris <http://www.english.aljazeera.net/> untuk mempermudah akses pengunjung dari luar Timur Tengah yang tidak berbahasa Arab dalam memperoleh informasi.

Jaringan ini menyajikan program berita dan peristiwa yang tidak memihak dengan investigasi mendalam. Saluran ini mempelopori cara penyampaian informasi aktual untuk generasi baru dengan menghadirkan portofolio produk digital yang inovatif dalam memberi informasi, memberdayakan, mendidik, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar (N, n.d.). Media ini mendirikan sebanyak

57 biro di lima wilayah yaitu, Afrika sub-Sahara, Timur Tengah dan 30 biro di Afrika Utara, Asia, Eropa, dan Amerika.

Al Jazeera membahas isu-isu sensitif, beberapa di antaranya memiliki pengaruh terhadap dinamika sosial dan politik di Timur Tengah (Al-Jazeera, 2024). Pada umumnya, media-media Arab narasinya sangat ditentukan oleh negara. Negara memegang posisi penting untuk menentukan apa yang ditonton dan didengarkan oleh masyarakat.

Al Jazeera telah mempelopori paradigma baru jurnalisme yang relevan dengan memberikan perspektif global dan mendalam mengenai urusan regional dan internasional, serta menempatkan manusia secara langsung sebagai pusat agenda berita.

Slogan dari saluran ini adalah "*The Opinion and the Other Opinion*" yang dirangkum dalam berbagai sudut pandang sebuah berita dalam menyampaikan informasi, memberdayakan pemirsa, memperjuangkan cerita mereka, dan menjaga semangat integritas jurnalistik.

Al Jazeera menjadi salah satu jaringan berita internasional terbesar dan paling berpengaruh di dunia. Meskipun

demikian, media ini juga mengalami berbagai tantangan untuk bisa mengabarkan kebenaran kepada khalayak, terutama di jaringan dan wartawan. Misi jurnalistiknya pernah mendapatkan pengakuan dan penghargaan internasional atas jurnalismenya yang mendalam dan tanpa kompromi. Ini merupakan salah satu bagian dari komitmennya terhadap jurnalisme profesional.

Al Jazeera memiliki *positioning* sendiri sebagai media Arab besar untuk menyampaikan isu-isu Timur Tengah dengan menggunakan sudut pandang kritis dengan tetap menjaga objektivitas beritanya.

b. *Agenda Setting* Publik

Agenda setting publik digunakan untuk menggiring opini publik dan menjadi alat yang efektif untuk memengaruhi publik melalui narasi yang disampaikan. Media memiliki peran menyampaikan informasi kepada publik secara jujur dan adil. Akan tetapi, media juga dapat menggunakan *framing* dalam menyampaikan informasi. Dalam hal ini, Al Jazeera dapat menggunakan sudut

pandang yang berbeda dengan sudut pandang media Barat. Narasi dalam menyampaikan informasi dipengaruhi oleh sudut pandang wartawan dan reporter, kamerawan, redaksi, pemilik media, dan visi media.

Al Jazeera dapat mengimbangi besarnya pengaruh propaganda Amerika Serikat atas berita-berita di media massa. Media ini saat didirikan diharapkan mampu mengimbangi deras arus informasi dari dunia barat yang membawa kepentingan masing-masing. Dominasi media massa Barat dapat diimbangi dan diredam melalui Al Jazeera yang berperan penting untuk menginformasikan konflik-konflik di kawasan Timur Tengah atau Islam.

c. Agenda Kebijakan Media

Media massa bisa memilih informasi yang disampaikan kepada khalayak dan sudut pandang yang digunakan untuk memberitakan. Media juga dapat membesar-besarkan berita kecil dan bisa mengecilkan berita yang besar. Bahkan bisa saja media tidak memberitakan suatu realitas sama sekali, padahal realitas itu nyata adanya. Hal tersebut bergantung

kepada reporter yang melakukan liputan di lapangan, editor, dan kebijakan redaksional. Terkadang visi dan misi perusahaan media dan pemilik media dapat memengaruhi bagaimana suatu berita dibingkai dan dinarasikan atau bagaimana pemilihan realitas; apakah perlu disampaikan atau tidak. Eskalasi yang terjadi di Palestina-Israel dapat dibagi ke dalam 3 hal; (a) Pemicu konflik, (b) Situasi Konflik dan (c) Proses Mediasi/ Gencatan Senjata. Berikut adalah *framing* berita yang ada di Al Jazeera:

a. Pemicu Konflik

IDF menyebutkan jika Hamas merupakan pelaku serangan 7 Oktober. Akan tetapi gerakan perlawanan tersebut dilakukan oleh beberapa organisasi sayap militer faksi-faksi di Palestina; seperti Brigade Izzudin Al Qassam (Hamas), Seraya Al Quds, Al Nasser, Martir Al-Aqsa (Fatah), Al Mujahiddien (Fatah), Abu Ali Mustafa (Front Populer Pembebasan Palestina), dan Brigade Perlawanan Nasional (Front Demokratik Pembebasan Palestina). Kelompok Perlawanan yang dimotori oleh Hamas,

melancarkan serangan Badai Al Aqsha ke wilayah Israel pada 7 Oktober 2023. Operasi tersebut dilakukan atas penjajahan selama 75 tahun, blokade, sikap semena-mena terhadap masyarakat Palestina, perampasan tanah, Yahudisasi di wilayah Palestina, dan penguasaan Masjid Al-Aqsha. Kelompok perlawanan Palestina menjelaskan jika serangan tersebut merupakan bagian dari pembebasan Al Aqsa.

Palestina merupakan negara yang disucikan tiga agama, Islam, Kristen, dan Yahudi. Israel ingin menguasai dan merobohkan Masjid Al Aqsa yang menjadi tempat suci bagi umat muslim, selain Makkah dan Madinah. Masjid Al Aqsa merupakan kiblat pertama bagi umat Islam. Berdasarkan kepercayaan Yahudi, kuil Raja Sulaiman berada di situs Al-Aqsa. Di kompleks itu juga ada Tembok Ratapan yang merupakan saksi pengorbanan Nabi Ibrahim atas putranya dan *Dome of The Rock* atau Ruang Maha Kudus. Di agama Kristen, Bethlehem merupakan kota suci tempat kelahiran Yesus Kristus. Selain itu juga ada Gereja Makam Kudus di Yerusalem sebagai tempat Yesus disalib dan nantinya dibangkitkan.

b. Situasi Konflik

Serangan Badai Al Aqsa dengan peluncuran roket disertai penyerbuan menyebabkan runtuhnya sistem keamanan di Israel. Tentara IDF menembak membabi buta di tengah keramaian. Akibatnya, banyak korban berjatuhan akibat IDF menembak secara membabi-buta. Peristiwa tersebut diberitakan didalangi oleh Hamas.

Dalam beberapa pemberitaan disebutkan sebanyak 1500 orang tewas, puluhan luka-luka, beberapa orang diculik, perempuan diperkosa dan anak-anak ditemukan tanpa kepala. Akan tetapi, Al Jazeera mengklarifikasi semua pemberitaan media Barat jika isu tersebut tidak benar. Beberapa hari setelahnya jumlah korban yang dilaporkan direvisi. Kesaksian dari tawanan Palestina dan polisi Israel membantah klaim yang dilakukan oleh IDF. Mereka menyebutkan bahwa justru IDF lah yang telah melakukan hal tersebut. CNN akhirnya meralat dan mengakui bahwa pihaknya tidak melakukan verifikasi keterangan sumber berita dari IDF. Sementara informasi yang tidak benar di media Barat telah menggiring opini di masyarakat dan

menimbulkan kebencian dan ketakutan terhadap Palestina yang sebetulnya tengah memperjuangkan hak-hak rakyatnya. Pemingkaian dari media Barat memiliki *agenda setting* untuk membenarkan tindakan yang dilakukan IDF dan membangun opini buruk tentang Palestina.

IDF menggunakan persenjataan canggih melancarkan serangan balasan ke Palestina. Tank Merkava, drone, helikopter Apache, bom fosfor putih dan sistem pertahanan udara *iron dome* digunakan untuk menghancurkan infrastruktur dan menewaskan rakyat Palestina. Bom berton-ton dengan kekuatan ledakan yang besar dijatuhkan dari jet tempur F-15, F-16, F-35, dari dukungan sekutu-sekutunya seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, dsb. Serangan balasan tersebut disebutkan sebagai bentuk *self defense* Israel atas serangan 7 Oktober. Serangan yang diklaim sebagai serangan balasan untuk melindungi diri dibenarkan oleh negara-negara pendukung sehingga menjadi pembenaran terhadap pendudukan dan pemboman oleh Israel.

Apa yang dilakukan oleh IDF dinilai sebagai genosida bukan semata-mata untuk melindungi diri. Zionis melakukan pembunuhan seluruh warga Palestina bayi, balita, anak-anak, perempuan dan orang tua tanpa kecuali. Korban berasal dari berbagai latar belakang; akademisi, dokter, perawat, jurnalis, penduduk sipil, dan sebagainya.

Pembunuhan terhadap warga sipil termasuk perempuan, orang tua, dan anak-anak tidak dapat dibenarkan dalam situasi perang. Apa yang dilakukan oleh Israel dikecam beberapa negara karena tidak mematuhi hukum humanitarian internasional. Menurut keterangan para aktivis kemanusiaan, yang terjadi bukan perang tetapi genosida (*ethnic cleansing*). Tindakan tersebut tetap berlanjut atas dukungan Amerika dan negara Eropa yang menjadi sekutunya.

Berdasarkan data *International Network for Humanity (INH)* per 3 Februari 2024, jumlah korban yang tewas akibat agresi militer Israel di Jalur Gaza menelan 35.096 orang dengan rincian, anak-anak 13.642 orang dan wanita 7.656. Sebanyak 67.240 orang terluka,

309 tenaga medis meninggal, dan 145 jurnalis tewas dalam 129 hari.

Sebanyak 2 juta orang harus mengungsi karena kehilangan tempat tinggal dan diusir oleh pasukan pendudukan. Bangunan sekolah rusak mencapai 334 bangunan, masjid 478, dan rumah sakit sebanyak 30 buah. Hingga saat ini, dilaporkan sebanyak 2.790 warga diculik oleh tentara pendudukan untuk dijadikan sebagai tawanan. Sebelum perang dimulai, rumah sakit-rumah sakit di Gaza harus bertahan di bawah blokade 'Israel' selama 15 tahun di Gaza.

Tentara IDF juga melakukan penghancuran rumah sakit dengan tuduhan sebagai markas Hamas. Sebelumnya juru bicara IDF Daniel Hagari menyebutkan jika menemukan daftar nama anggota Hamas yang ditulis dalam bahasa Arab, sedangkan itu hanya jadwal piket. Beberapa klaim Israel terkait penemuan ruang kosong di rumah sakit sebagai gudang senjata dan kamar anak kecil di sebuah rumah, merupakan isu yang sengaja dihembuskan untuk membenarkan aksi anarkis yang dilakukan Israel. Beberapa rumah sakit yang dihancurkan militer Israel adalah rumah

sakit RS Al Awda, RS Kamal Adwan, RS Indonesia, RS Balzam, RS Karama Gaza, RS Al Shifa, RS Al Quds, RS Lapangan Yordania, RS Anak El Dorra, RS Martir Al-Aqs, dan lainnya.

Selama perang, rumah sakit-rumah sakit tidak bisa beroperasi di bawah pengeboman Israel yang tak henti-hentinya dan pengepungan total yang telah memutus aliran listrik, makanan, air, dan sumber daya lainnya. Beberapa rumah sakit, terpaksa mengumumkan penutupan karena rusak dan kekurangan bahan bakar.

Tentara IDF disebut menggunakan *carpet bombing* untuk merusak rumah penduduk, *Palestina Red Crescent Society* (PRCS), kamp pengungsian, rumah sakit, sekolah, universitas, dan seluruh bangunan di Gaza. Bertolak belakang dengan tindakan yang dilakukan Israel, Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu mengklaim bahwa Yahudi merupakan penduduk pilihan dan Tentara IDF adalah tentara yang bermoral.

Al Jazeera membingkai pemberitaan medianya dengan menonjolkan aspek *human interest* terhadap masyarakat Palestina yang kehilangan hak-haknya di

bawah kekuatan negara-negara adikuasa. Negara-negara yang mengklaim dirinya sebagai negara yang menjunjung Hak Asasi Manusia justru aktif terlibat dalam kejahatan kemanusiaan.

c. Proses Mediasi dan Upaya Gencatan Senjata

Upaya mediasi dan gencatan senjata dilakukan oleh Mesir dan Qatar untuk memberikan jeda kemanusiaan dan mengakhiri perang. Akan tetapi, tarik-ulur persyaratan diajukan untuk mendapatkan kesepakatan. Selama perang yang dimulai pada 7 Oktober 2023, gencatan senjata selama 7 hari dimulai pada 24 November dan diperpanjang dua kali, dan berakhir pada 1 Desember 2023. Gencatan senjata memungkinkan terjadinya pertukaran puluhan sandera yang ditahan Hamas di Jalur Gaza dengan ratusan tahanan Palestina yang dibebaskan dari penjara-penjara Israel. Gencatan senjata itu memungkinkan masuknya lebih banyak bantuan kemanusiaan di Jalur Gaza.

Usai gencatan senjata dilakukan, Israel kembali memborbardir Gaza melalui serangan udara. Rentetan

serangan udara dan artileri Israel melanda sejumlah wilayah Jalur Gaza, termasuk di Rafah yang terletak di dekat perbatasan Mesir yang diklaim sebagai wilayah aman. Jet-jet tempur Israel menyerang target-target Hamas di Jalur Gaza. Selepas bulan ke-4, upaya mediasi dan gencatan senjata kembali akan dilakukan. Negara mediator kembali memediasi, akan tetapi pihak Israel meminta syarat tertentu kepada kelompok perlawanan dan kelompok perlawanan Palestina masih mempelajari proposal yang diajukan.

PBB tidak bisa melakukan tindakan tegas terhadap kejahatan yang dilakukan oleh zionis. Apa yang dilakukan oleh Amerika dan negara-negara Eropa disebut memiliki standar ganda karena tidak pernah secara tegas memberikan sanksi kepada Israel. Mereka bersikap ambigu karena mendukung gencatan senjata, tetapi terlibat secara aktif dalam mendanai dan mengirimkan senjata ke Israel.

SIMPULAN DAN SARAN

Perang sering diberitakan oleh media massa karena memiliki prasyarat semua nilai berita. Ini mengandung unsur luar

biasa (*extra ordinary*) dan dampak (*effect*) yang sangat besar, baik yang sifatnya jiwa maupun materi. Bagi kedua pihak yang berperang, tentunya dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar. Berita terkait konflik (*conflict*) sering menjadi perhatian dan diberitakan di berbagai media. Siapapun yang membaca berita-berita tersebut akan merasakan kedekatan (*proximity*) karena akan merasa tersentuh jiwa, emosi, dan empatinya karena sarat dengan rasa kemanusiaan (*human interest*).

Teori *Agenda Setting* berfungsi menyeleksi dan menekankan beberapa topik dalam pemberitaan, yang menyebabkan publik menerima topik tersebut sebagai topik yang penting. Media massa dapat menyaring dan membentuk apa yang dilihat bukan mencerminkan cerita kepada audiens. Semakin besar perhatian media terhadap suatu isu, semakin besar kemungkinan publik menganggap isu tersebut penting. Dalam hal ini, suatu institusi media tidak perlu memikirkan bagaimana perasaan publik tentang suatu cerita atau masalah, tetapi memberi cerita atau isu tertentu yang harus lebih dipikirkan oleh publik.

Framing media dapat ditentukan oleh ideologi media dan *agenda setting* media. *Agenda setting* media dapat mempengaruhi opini publik karena dapat dipengaruhi oleh *framing* media. Media memiliki pengaruh yang besar untuk khalayak. Hal itu disebabkan karena media dapat digunakan untuk menggiring opini publik dan menjadi alat yang efektif untuk melancarkan propaganda. Pemberitaan di suatu media dapat menjangkau publik yang lebih luas dan dapat memengaruhi publik untuk mendukung kebijakan di suatu negara.

Sistem komunikasi di suatu negara tidak hanya ditentukan oleh sistem sosial, akan tetapi juga sistem politiknya. Sehingga apa yang menjadi kebijakan politik di Amerika Serikat juga diadopsi dalam sistem komunikasinya. Artinya, media di Amerika pun kemudian dipengaruhi oleh kebijakan politiknya yang sarat kepentingan Amerika dan Yahudi. Politik luar negeri Amerika Serikat mendukung nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia di suatu negara. Akan tetapi, di sisi lain Amerika tidak mentolerir terhadap perkembangan negara-negara Timur Tengah dan Islam.

Oleh karena itu, negara *super power* ini akan menggunakan media sebagai alat propaganda. Akibatnya, media bias dalam memberitakan suatu hal dengan melebih-lebihkan sudut pandang tersebut karena kebijakan media dan politiknya. Hal yang sama terjadi juga di Timur Tengah, dimana kemudian media juga digunakan sebagai alat untuk membangun opini publik yang sejalan dengan ideologi media tersebut dan sistem politiknya.

Dalam perang Israel-Palestina, CNN dan Al Jazeera memiliki dua sudut pandang yang berbeda dalam pemberitaannya. CNN menggunakan sudut pandang Zionis dan Barat dan Al Jazeera menggunakan sudut pandang Timur Tengah. Hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana berita-berita yang disajikan di dalam kedua media itu. CNN memperlihatkan bagaimana kelompok perlawanan melakukan teror terhadap IDF dan IOF dan Al Jazeera menyoroti aspek *human interest* yang memperlihatkan penderitaan penduduk Gaza yang ditindas, dibombardir, dibunuh serta harus terusir dari rumah dan tanahnya.

CNN dalam pemberitaannya tidak memperlihatkan kesulitan hidup rakyat di daerah perang dan lebih menyoroti senjata-senjata yang digunakan untuk perang. Sementara, Al Jazeera lebih banyak memberitakan tentang kejahatan perang dan genosida yang dilakukan zionis terhadap penduduk Palestina. Di samping itu, media ini juga kerap memberitakan keberhasilan Kelompok Perlawanan dalam melakukan serangan atau penyergapan kepada Zionis. Beberapa berita yang muncul di CNN ditengarai juga tidak mementingkan verifikasi sebagaimana layaknya sebuah karya jurnalistik, sehingga terkesan mengada-ada. Sedangkan, Al Jazeera masih mengutamakan obyektifikasi dan akurasi dalam proses penyampaian berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhikmah, T. kajian D. Al. (2011). *Kontrol Media Massa oleh Yahudi*. <https://Alhikmah.Ac.Id>.
<https://alhikmah.ac.id/kontrol-media-massa-oleh-yahudi/>
- Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting : Tinjauan Ilmiah pada Lima Studi Kasus dari Berbagai Negara. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis Vol. 3 No.1, Vol. 3*(No.1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.190>
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 1715–1718. <file:///D:/PENELITIAN/New folder/teori agend asetting.pdf>
- Enam Perusahaan Yahudi Kuasai Media Dunia Yahudi Kuasai Jagat. (n.d.). <https://www.Merdeka.Com>.
<https://www.merdeka.com/khas/enam-perusahaan-yahudi-kuasai-media-dunia-yahudi-kuasai-jagat-2.html>
- Herlambang, R. D. (2023). Indonesian Government’s Communication Messages on Covid-19 in the Perspective of Intermedia Agenda Setting. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication Jilid 39*(3). *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication Jilid 39*(3), 455–458. https://journalarticle.ukm.my/23023/1/komunikasi_24.pdf
- N. (n.d.). Al Jazeera. Retrieved February 21, 2024, from <https://www.aljazeera.com/about-us>
- RRI.co.id. (n.d.). *Pertempuran Hamas Israel*. <https://www.rri.co.id/internasional/497968/pertempuran-hamas-israel-7-oktober>